



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 07 Juni 2021

Halaman: 11

Media Massa : KR

Hari : Jom

Tanggal : 7/6/21

Yogya (Kembali) Bersepeda

MAKLUMAT Sri Sultan Hamengku Buwono X untuk mengajak masyarakat Yogya bersepeda merupakan angin segar untuk menjadikan Yogya (kembali) bersepeda dan mengembalikan citra Yogya sebagai kota sepeda. Maklumat ini akan memperkuat momentum yang tengah berkembang dalam masyarakat, yakni meningkatnya antusiasme masyarakat untuk bersepeda. Tren yang sebenarnya telah mulai berkembang sejak tahun 2000an ini menjadi semakin berkembang lagi selama pandemi.

'Yogya(kembali) bersepeda akan membangkitkan romantisme Yogyakarta masa lalu. Dan jika bersepeda telah berkembang lebih jauh menjadi moda transportasi sehari-hari warga, seperti pernah digagas oleh Pemerintah Kota Yogyakarta di bawah Pak Herry Zudianto dengan gerakan 'Sego Segawe' dampaknya bagi Yogyakarta tentu sangat luar biasa. Bersepeda bukan hanya merupakan sebuah pola hidup sehat, tetapi juga bisa menjadi sarana untuk membangun kembali interaksi sosial yang lebih hangat dan bersahabat di antara anggota masyarakat. Juga membantu mengatasi kemacetan lalu lintas serta mengurangi polusi udara yang diakibatkan oleh intensifnya penggunaan kendaraan bermotor.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada sangat mendukung Yogya (kembali) bersepeda. Di banyak jalan dapat ditemukan dengan mudah marka-marka jalan yang memberi akses khusus kepada pesepeda, baik berupa lajur sepeda di jalan raya sepeda maupun ruang tunggu sepeda di pemberhentian lalu lintas. Di samping itu, petunjuk arah yang memberikan rekomendasi jalur alternatif untuk bersepeda juga banyak dijumpai di berbagai tempat di Yogyakarta.

Dukungan untuk bersepeda juga dilakukan oleh instansi-instansi di Yogyakarta. UGM, misalnya, sangat berkomitmen untuk mendorong warganya bersepeda. UGM mengatur lalu

Muhadi Sugiono

lintas di dalam kampus untuk memfasilitasi akses kendaraan bermotor, menyediakan sepeda-sepeda yang bisa digunakan secara gratis di dalam kampus. Bersama universitas-universitas yang lain, pernah mengembangkan lajur sepeda di jalan-jalan yang menghubungkan kampus-kampus yang berdekatan, seperti UNY, UIN dan UKDW.

Sekalipun sangat penting, sarana dan prasarana semata jelas tidak memadai

apkan menjadi efektif.

Lebih Harmonis

Yogya (kembali) bersepeda adalah sarana interaksi sosial yang terjadi di jalan raya yang bisa berdampak positif bagi perkembangan Yogyakarta sebagai kota yang lebih harmonis. Maraknya pesepeda menjadikan jalan-jalan di Yogyakarta lebih majemuk. Kemajemukan ini di satu sisi bisa menimbulkan persoalan baru dalam berlalu-lintas, tetapi disisi lain bisa menjadi sarana interaksi yang positif. Kuncinya adalah sikap saling menghargai dan toleransi sesama pengguna jalan raya.

Menjadikan kemajemukan di jalan raya dengan meningkatnya pesepeda sebagai perkembangan yang berdampak positif bagi kota Yogya merupakan pekerjaan rumah pemerintah dan masyarakat, yakni untuk mengubah perilaku berlalu-lintas di jalan raya. Peraturan Menteri Perhubungan no 59 tahun 2020 tentang Keselamatan Pesepeda bisa menjadi acuan untuk mengelola kemajemukan tersebut. Peraturan Menteri ini bukan hanya secara jelas memberikan pengakuan terhadap keberadaan pesepeda sebagai pengguna jalan raya, tetapi juga sekaligus mengatur hak dan kewajiban pesepeda di jalan raya. Peraturan-peraturan daerah bisa dibuat untuk menerjemahkan peraturan ini ke dalam konteks yang lebih khusus di Yogyakarta.

Yogya (kembali) bersepeda adalah Yogya yang lebih *bike!* □

*) **Muhadi Sugiono**, penulis adalah pesepeda aktif.



KR-JOKO SANTOSO

Sifat	Tindak Lanjut
Sejara	☐ Untuk Ditanggapi
	☐ Untuk Diketahui
	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005